

ABSTRAK

Maulana Yusuf Alamsyah (NIM 2180070012): *Penafsiran Muhammad Sayyid Thantawi Terhadap Ayat-Ayat Riba (Telaah Terhadap Tafsir Al-Wasith)*

Saat ini perkembangan zaman semakin maju dan modern dari segi teknologi, sistem dan lainnya, salahsatunya dalam dunia perbankan yang sangat menguasai perekonomian modern dunia disertai dengan kegiatannya yang tidak jauh dengan perihal uang dan bunga bank. Pola kehidupan masyarakat pun berubah dari zaman ke zaman yang mendorong manusia turut mengikuti perkembangan ini, terlebih perihal yang berkaitan dengan *muamalah*. Namun permasalahannya disini hal perbankan identik dengan bunga bank atau rente yang mana sebagian besar dalam kalangan masyarakat berpendapat bahwa bunga bank atau rente disamakan halnya dengan riba.

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan serta mengklasifikasi ayat riba dalam al-Quran, kemudian menganalisis dengan metodologi yang digunakan oleh Muhammad Sayyid Thantawi dalam tafsir *al-Wasith*, yang mana kemudian dikaitkan dengan fatwa beliau mengenai hukum bunga bank.

Peneliti melakukan penelitian ini melalui studi kepustakaan (*library research*) dengan jenis penelitian analisis deskriptif kualitatif. Peneliti juga menggunakan sumber primer yang diambil dari kitab Tafsir *al-Wasith* karya Muhammad Sayyid Thantawi yang terdiri dari 15 jilid, serta buku “Bunga Bank Halal?” karya beliau juga yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia oleh Abdul Rouf. Adapun sumber sekundernya diambil dari buku-buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini, peneliti dapat menganalisa bahwa ada faktor internal dan eksternal yang sangat mempengaruhi Thantawi terhadap lahirnya penafsiran tentang bunga bank dalam hukum Islam, diantaranya beliau banyak menggunakan pendapat ulama modernis seperti Al-Alusy, Fazlur Rahman dsb. Selain itu, pola penafsiran tafsir *al-Wasith* terhadap ayat riba terdiri dari empat pola yang terdiri dari surat al-Rum ayat 39 menjelaskan bahwa transaksi dengan riba tidak akan berkembang, bahkan akan merugi, kemudian dalam surat al-Nisa’ ayat 160-161 menjelaskan bahwa sebagian sanksi pedih yang Allah pernah timpahkan kepada kaum Yahudi itu disebabkan daripada kezaliman mereka, sebagai pelaku transaksi riba, kemudian dalam surat Ali Imran ayat 130 dapat dianalisa tafsir bahwa ayat ini tanda peringatan keras agar menghindari riba, dan pola terakhir yakni dalam surat al-Baqarah ayat 275-281, yang kemudian Thantawi mulai menjelaskan secara rinci tentang orang yang bertransaksi riba, baik mengambil atau memberi, maka mereka tidak akan bisa berdiri menemui Allah pada hari Kiamat. Jadi, Analisa peneliti berpendapat bahwa Thantawi sangat terperinci perihal tahapan lahirnya hukum riba dan bunga bank.

Kata kunci: *Analisis Penafsiran, Tafsir Al-Wasith, Riba, Bunga Bank.*

مستخلص البحث

مولانا يوسف ألمشاة، (رقم التسجيل: ٢١٨٠٠٧٠٠١٢)،

تفسير محمد سيّد طنطاوي لآيات الربا (دراسة تفسير الوسيط)

إن تطور العصر حينئذٍ، يتقدم بشكل متزايد وحديث من حيث التكنولوجيا والنظم وغيرها، أحدها في الأعمال البنوك الذي هو سيد الاقتصاد الحديث في العالم بجانب بأنشطتها التي مرتبطة عن المال والبنوك. كما يتغير نمط حياة الناس من وقت لآخر مما يشجع البشر على متابعة هذا التطور، وخاصة في المسائل المتعلقة بالمعاملة. ولكن مشكلتها هي أن الخدمات البنوك مطابقة للفائدة البنوك أو الربا الذي يجادل معظم المجتمع بأن الفائدة البنوك أو يعادل الربا.

يهدف هذا البحث إلى يصف ويصنف الآية الربا في القرآن، ثم يحلل المنهجية التي استخدمها محمد سيّد طنطاوي في تفسير الوسيط، والتي تعزى فيما بعد إلى فتواه بشأن قانون الفائدة البنوك.

استخدم الباحث في هذا البحث هو المدخل الكيفي على منهج البحث الوصفي. وكذلك استخدم الباحث من المصدر الأساسي والمصدر الثانوي. المصدر الأساسي مأخوذ من تفسير "الوسيط" لمحمد سيّد طنطاوي الذي يتألف من ١٥ مجلداً، وكتاب "معاملات البنوك وأحكامها الشرعية" الذي كتبه أيضاً عبد الرؤوف باللغة الإندونيسية. أما المصدر الثانوي مأخوذ من الكتب والمجلات والمقالات المتعلقة بالنقاش في هذه الدراسة.

ونتائج البحث هي يحلل الباحث أن هذا البحث يراجع من عوامل الداخلية وعوامل الخارجية أثرت بشكل كبير على ثانتهاوي عند ولادة تفسير اهتمام البنك بالشريعة الإسلامية، ومن بينها أنه استخدم الآراء علماء الحداثة مثل الألووسي و فضل الرحمن وغيره. بخلاف عن ذلك، فإن خطة تفسير من تفسير الوسيط لآية الربا هو يتكون من أربعة التخطيط، أولاً هي من سورة الروم الآية ٣٩ موضحاً أن المعاملات مع الربا لن تتطور، بل ستخسر في أمواهم. ثم في سورة النساء من آيات ١٦٠-١٦١ أوضحت أن بعض العقوبات المؤثرة التي فرضها الله مرة على اليهود كان بسبب ظلمهم، حيث يمكن عاملون من معاملات الربا، ثم في سورة آل عمران الآية ١٣٠ تفسيراً بأن هذه الآية تحذيراً قوية من أجل تجنب الربا، والخطة الآخرة هي في سورة البقرة الآيات ٢٧٥-٢٨١، التي بدأ طنطاوي لشرح في تفصيل عن الناس الذين يتعاملون الربا، الذي أخذ منه أوعطائه، وهم لن تكون قادرة على القيام في وجه الله في يوم القيامة. فذلك، أخذ الباحث الإستنباط بأن طنطاوي يشرح حول مراحل ولادة قانون الربا والفائدة البنوك دقة.

الكلمات الأساسية : تحليل عن التفسير، تفسير الوسيط، الربا، الفائدة البنوك.

ABSTRACT

Maulana Yusuf Alamsyah (NIM 2180070012):

Muhammad Sayyid Thanthawi's Interpretation of the Usury Verses (Study of Al-Wasith Interpretation)

The evolution of the times is increasingly advancing in terms of technology, systems and others, one of which is the master of the world's modern economy as well as its financial and banking activities. People's lifestyle also changes from time to time, encouraging people to follow this development, particularly in treatment-related matters. But its problem is that banking services are identical to bank interest or rent, which most society argues is equivalent to *riba*. This study aims to describe and classify the verses of usury in the Qur'an, then analyze the methodology used by Muhammad Sayyid Thanthawi in the interpretation of al-Wasith, which is then linked to his fatwa regarding the law of bank interest.

This research aims to describe and classify the *riba* verse in the Qur'an, and then analyzes the methodology used by Muhammad Sayyid Thanthawi in interpreting the al-Wasith, which is later attributed to his fatwa on the Bank Interest Act.

The researcher used this research as the qualitative entry point to the descriptive research approach. The researcher was also used from the primary and secondary source. The main source is from the 15-volume interpretation of Muhammad Sayyid Thanthawi's "al-Wasith" and the book "Bank Transactions and Shariah Provisions", which was also written by Abdul Rauf in Indonesian. The secondary source is from books, magazines and discussion articles in this study.

The results of this study, researchers can analyze that there are internal and external factors that greatly influence Thanthawi on the birth of the interpretation of bank interest in Islamic law, including he uses the opinions of modernist scholars such as Al-Alusy, Fazlur Rahman etc. In addition, the pattern of interpretation of al-Wasith's interpretation of the usury verses consists of four patterns consisting of surah al-Rum verse 39 explaining that transactions with usury will not develop, even will lose, then in the letter al-Nisa verse 160-161 explains that some of the painful sanctions that Allah had inflicted on the Jews were caused by their injustice, as perpetrators of usury transactions, then in Surah Ali Imran verse 130 an interpretation can be analyzed that this verse is a strong warning sign to avoid usury, and the last pattern is in the letter al-Baqarah verses 275-281, which Thanthawi then began to explain in detail about people who transact usury, either taking or giving, then they will not be able to stand up to meet Allah on the Day of Resurrection. So, the researcher's analysis argues that Thantawi is very detailed regarding the stages of the birth of the law of usury and bank interest.

Keywords: Interpretive Analysis, Al-Wasith's Tafsir, Riba, Bank Interest.